

INOVASI METODE BERCEKITA DENGAN WAYANG KARDUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN PERCAYA DIRI ANAK

Wawan Gunawan

Sekolah Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana

wawan.gunawan@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the storytelling method using cardboard puppets and learning motivation on the speaking ability and self-confidence of kindergarten children. This study used a quantitative design with an experimental approach, where the research subjects were kindergarten children who were divided into two groups: an experimental group using the storytelling method using cardboard puppets and a control group using the lecture method. This research method used measurement instruments in the form of a speaking ability test and a scale for measuring children's self-confidence. Data were collected through observation, interviews with teachers, and questionnaires filled out by parents related to the level of children's learning motivation. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical techniques with the help of SPSS 27 software for hypothesis testing. The results showed that the storytelling method using cardboard puppets had a significant effect on the speaking ability and self-confidence of kindergarten children. This method proved to be more effective than the lecture method. In addition, children's learning motivation also played an important role, where children with high learning motivation showed greater improvements in speaking ability and self-confidence. The interaction between the storytelling method using cardboard puppets and learning motivation showed that these two factors were mutually reinforcing, providing a greater impact on the development of both variables. Based on the research findings, it is recommended that teachers select and integrate interactive methods, such as storytelling using cardboard puppets, especially for children with high learning motivation. Further research is also recommended to investigate the influence of children's emotional factors, such as anxiety or fear, which may affect their speaking skills and self-confidence.

Keywords: *Storytelling Method, Cardboard Puppets, Learning Motivation, Speaking Skills, Self-Confidence, Kindergarten Children.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak TK. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, di mana subjek penelitian adalah anak-anak TK yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode bercerita dengan wayang kardus dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Metode penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran berupa tes kemampuan berbicara dan skala pengukuran rasa percaya diri anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan pengisian

kuesioner oleh orang tua yang terkait dengan tingkat motivasi belajar anak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SPSS 27 untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan wayang kardus memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak TK. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, motivasi belajar anak-anak juga memiliki peran penting, di mana anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan berbicara dan rasa percaya diri. Interaksi antara metode bercerita dengan wayang kardus dan motivasi belajar memperlihatkan bahwa kedua faktor ini saling memperkuat, memberikan dampak yang lebih besar dalam pengembangan kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru untuk memilih dan mengintegrasikan metode yang interaktif, seperti bercerita menggunakan wayang kardus, terutama untuk anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menyelidiki pengaruh faktor emosional anak, seperti kecemasan atau rasa takut, yang mungkin mempengaruhi kemampuan berbicara dan rasa percaya diri mereka.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Wayang Kardus, Motivasi Belajar, Kemampuan Berbicara, Rasa Percaya Diri, Anak TK.

A. Pendahuluan

Era pembelajaran abad ke-21 menuntut anak-anak tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama sejak usia dini. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Bangsa, berdasarkan hasil observasi awal, dari 30 anak peserta didik, hanya sekitar 40% yang aktif mengekspresikan pendapat atau bercerita di depan kelas, sementara sisanya cenderung pasif dan ragu untuk berbicara. Kondisi ini menunjukkan tantangan utama bagi guru dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran—terutama pengembangan kemampuan

berbicara dan rasa percaya diri dengan karakteristik anak yang aktif, penuh rasa ingin tahu, dan memerlukan pengalaman belajar yang menyenangkan serta kontekstual. Data ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi seluruh anak.

Metode bercerita berbasis media kreatif diyakini efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, khususnya dalam penguasaan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar untuk membangun literasi awal. Berdasarkan data dari TK Harapan Bangsa, sekitar 60% anak menunjukkan ketertarikan tinggi

terhadap kegiatan bercerita yang menggunakan media visual, namun hanya sebagian kecil yang mampu mengekspresikan cerita secara lancar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau bercerita tanpa media interaktif, masih kurang efektif dalam mendorong pengembangan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak.

Motivasi belajar menjadi variabel penting yang dapat memperkuat efektivitas metode pembelajaran ini. Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Bangsa, dari 30 anak peserta didik, sekitar 45% anak menunjukkan tingkat motivasi belajar tinggi ketika kegiatan bercerita dilengkapi media visual, seperti boneka atau gambar, sedangkan anak dengan motivasi rendah cenderung pasif dan kurang berani mengekspresikan gagasan. Hal ini sejalan dengan temuan (Julia & Sumaryoto, 2024; Oktafiana et al., 2024; Qomariah & Cinantya, 2024), yang menunjukkan bahwa anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki partisipasi aktif lebih besar dalam kegiatan bercerita, mampu mengekspresikan ide dengan lebih jelas, dan memiliki rasa percaya diri

lebih baik dibandingkan anak dengan motivasi rendah. Penelitian lain juga menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat dampak media kreatif terhadap pengembangan kemampuan berbicara dan ekspresi diri anak (Kurniawan & Agustin, 2024; Mutiara et al., 2024; Simarmata et al., 2024). Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai faktor penguat yang krusial, yang memungkinkan strategi bercerita berbasis media kreatif memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak TK.

Fenomena rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan bercerita menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Berdasarkan observasi di TK Harapan Bangsa, dari 30 anak peserta didik, hanya sekitar 40% yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan bercerita di kelas, sedangkan sisanya cenderung pasif dan enggan mengekspresikan pendapatnya. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Hesti Kusmawarni et al., 2023; Suprihatin et al., 2022), yang

menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan anak dalam aktivitas bercerita sering terjadi akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minim media kreatif. Penelitian (Amalia et al., 2020; Putri & Muryanti, 2023) menambahkan bahwa penggunaan media kreatif, seperti boneka atau alat peraga visual, dapat meningkatkan partisipasi anak hingga 70–80%, karena media tersebut mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan keberanian anak untuk mengekspresikan diri. Data sekolah dan penelitian terdahulu ini menegaskan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak secara efektif (Nasution et al., 2024; Simamora et al., 2024).

Penelitian terdahulu menekankan pentingnya penggunaan media kreatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan ekspresi diri anak (Jusmawati et al., 2024; Marsuni, 2024), namun sebagian besar studi masih terbatas pada media konvensional atau metode bercerita yang kurang mempertimbangkan peran motivasi belajar sebagai faktor penguat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan wayang kardus sebagai media bercerita (Hesti Kusmawarni et al., 2023; Putri & Muryanti, 2023; Suprihatin et al., 2022), yang dikombinasikan dengan pengaruh motivasi belajar, sehingga penelitian tidak hanya menekankan aspek kreativitas dan partisipasi anak, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi dalam membentuk kemampuan berbicara serta rasa percaya diri anak TK. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, sekaligus menjembatani gap penelitian sebelumnya yang fokus pada media kreatif tanpa mempertimbangkan motivasi belajar sebagai moderator.

Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di pendidikan anak usia dini dan manfaat praktis bagi guru TK. Secara khusus, guru dapat memanfaatkan media wayang kardus untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi serta membangun rasa

percaya diri anak sejak usia dini. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi selanjutnya untuk mengeksplorasi kombinasi metode kreatif lain dan faktor-faktor psikologis anak dalam konteks pembelajaran bahasa dan literasi awal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain factorial 2x2, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan percaya diri anak TK. Desain factorial dipilih agar dapat menguji efek utama dan interaksi kedua variabel independen secara bersamaan, sedangkan eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel luar seperti karakteristik individu anak dan kondisi kelas.

Tabel 1. Rancangan Penelitian (Factorial 2x2)

Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran	
	Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus	Metode Ceramah
Tinggi	Y1	Y3
Rendah	Y2	Y4

Keterangan:

- Y1 : Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Dengan Motivasi Belajar Tinggi
- Y2 : Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Dengan Motivasi Belajar Rendah
- Y3 : Metode Ceramah Dengan Motivasi Belajar Tinggi
- Y4 : Metode Ceramah Dengan Motivasi Belajar Rendah

Populasi penelitian adalah seluruh anak TK di kota X pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel diambil dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria usia 5–6 tahun, hadir minimal 80% selama penelitian, dan memiliki izin orang tua. Sampel sebanyak 104 anak dibagi menjadi empat kelompok kombinasi metode bercerita (ada/tidak) dan motivasi belajar (tinggi/rendah), sehingga memungkinkan analisis pengaruh masing-masing variabel sekaligus interaksinya terhadap kemampuan berbicara dan percaya diri anak.

Pengumpulan data menggunakan tes berbicara terstruktur untuk menilai kemampuan berbicara, lembar observasi untuk menilai percaya diri, dan kuesioner skala motivasi belajar yang telah

divalidasi. Kombinasi tes dan observasi dipilih agar aspek kognitif dan afektif anak dapat diukur secara menyeluruh. Tahap penelitian meliputi pretest, perlakuan intervensi metode bercerita dengan wayang kardus selama empat minggu untuk kelompok eksperimen, dan posttest. Kelompok kontrol diberikan metode bercerita konvensional. Metode eksperimen ini dipilih untuk menilai efek kausal perlakuan secara langsung.

Tabel 2. Kisi Instrumen dan Tes

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar	Keinginan mengikuti kegiatan	Anak aktif memperhatikan guru	1	8
		Anak mengikuti instruksi guru	2	
		Anak antusias saat kegiatan dimulai	3	
		Anak bertanya jika belum paham	4	
		Anak menyelesaikan tugas yang diberikan	5	
		Anak tidak mudah terganggu saat belajar	6	
		Anak menunjukkan minat terhadap media pembelajaran	7	
		Anak termotivasi saat mendapat pujian atau dorongan	8	
Kemampuan Berbicara	Kelancaran berbicara	Anak menceritakan cerita secara runtut	9	6
		Anak berbicara dengan lancar tanpa banyak berhenti	10	
	Penggunaan kosakata	Anak menggunakan kosakata yang sesuai usia	11	
		Anak menggunakan kata yang tepat dalam konteks cerita	12	
Intonasi dan ekspresi suara	Anak menggunakan intonasi sesuai cerita	13		
	Anak menggunakan ekspresi wajah sesuai cerita	14		
Percaya Diri Anak TK	Berani tampil di depan teman	Anak mau menceritakan cerita di depan kelompok	15	6
		Anak mau menjawab pertanyaan guru di depan kelas	16	
	Sikap dan bahasa tubuh	Anak duduk tegak saat tampil	17	
		Anak melakukan kontak mata dengan teman/guru	18	
	Inisiatif dan kemandirian	Anak berinisiatif ikut kegiatan	19	
	Ketahanan terhadap kesalahan	Anak tidak mudah putus asa ketika melakukan kesalahan	20	

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 27 dengan teknik *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*, karena terdapat lebih dari satu variabel dependen yang saling terkait dan diperlukan

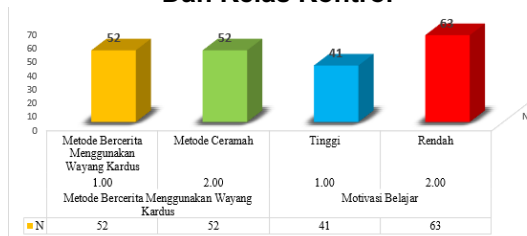
untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen. Sebelum analisis, asumsi Normalitas, homogenitas, linearitas, dan multikolinearitas diuji. Jika MANOVA signifikan, dilanjutkan dengan ANOVA *univariate* untuk masing-masing variabel dependen dan *post-hoc test* bila diperlukan. MANOVA dipilih karena mampu menganalisis pengaruh gabungan dan interaksi antar variabel secara komprehensif, sesuai tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode bercerita dengan menggunakan wayang kardus terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak di Taman Kanak-Kanak (TK), dengan mempertimbangkan variabel motivasi belajar sebagai faktor penguat. Fokus utama adalah bagaimana metode bercerita menggunakan wayang kardus (metode kreatif) dibandingkan dengan metode ceramah (metode tradisional) dapat memengaruhi kemampuan berbicara dan tingkat kepercayaan diri anak-anak, serta bagaimana motivasi belajar yang

tinggi atau rendah dapat berperan dalam hasil tersebut.

Gambar 1. Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Antara Siswa Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Penelitian ini mengkaji pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak TK. Terdapat dua faktor yang diuji: metode bercerita dan motivasi belajar. Pada faktor metode bercerita, terdapat dua kelompok, yaitu 52 anak yang menggunakan metode bercerita dengan wayang kardus dan 52 anak lainnya yang menggunakan metode ceramah. Pada faktor motivasi belajar, terdapat 41 anak dengan motivasi belajar tinggi dan 63 anak dengan motivasi belajar rendah.

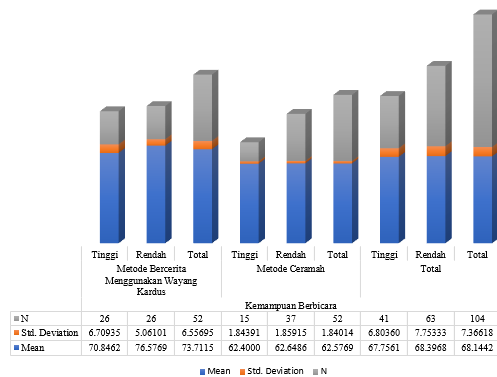
Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak dibandingkan metode ceramah. Anak-anak yang menggunakan wayang kardus cenderung lebih aktif dan kreatif dalam bercerita, yang

berdampak positif pada kemampuan berbicara dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting. Anak-anak dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik dalam kemampuan berbicara dan percaya diri, sementara anak-anak dengan motivasi belajar rendah menunjukkan hasil yang lebih rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode bercerita dengan wayang kardus dan motivasi belajar tinggi menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak TK.

Setelah setiap kelas menjalani proses pembelajaran, mereka diberikan perlakuan atau eksperimen menggunakan metode bercerita menggunakan wayang kardus dan metode ceramah. Dari proses pembelajaran setiap kelas, terlihat bahwa baik dengan metode bercerita menggunakan wayang kardus maupun metode ceramah, motivasi belajar siswa lebih tinggi, sementara motivasi belajar siswa rendah. Hasil deskriptif kelas eksperimen ini disajikan pada Gambar 2. Analisis Manova 2 faktor yang dilakukan

adalah dalam Tabel 5 dan gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Hasil Data Kemampuan Berbicara Antara Metode Penelitian

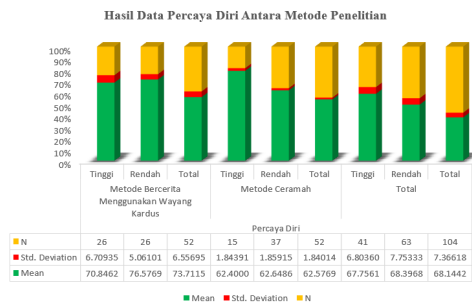


Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara anak TK, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan metode bercerita dengan wayang kardus memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Anak-anak yang menggunakan metode bercerita dengan wayang kardus menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berbicara sebesar 73.7115 dengan standar deviasi 6.55695. Dalam kelompok ini, anak-anak dengan motivasi belajar rendah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (76.5769) dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi (70.8462). Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus

dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses bercerita, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Di sisi lain, anak-anak yang menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata-rata kemampuan berbicara yang lebih rendah, yaitu sebesar 62.5769 dengan standar deviasi 1.84014. Dalam metode ceramah, baik anak dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu 62.4000 dan 62.6486. Ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak memberikan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan, terlepas dari tingkat motivasi belajar anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak TK dibandingkan dengan metode ceramah, terlepas dari motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti bercerita dengan wayang kardus, untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak-anak.

Gambar 3. Hasil Data Percaya Diri Antara Metode Penelitian



Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap rasa percaya diri anak TK, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap rasa percaya diri anak dibandingkan dengan metode ceramah. Anak-anak yang menggunakan metode bercerita dengan wayang kardus menunjukkan nilai rata-rata rasa percaya diri sebesar 73.7115, yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan metode ceramah, yang memiliki nilai rata-rata 62.5769.

Di dalam kelompok metode bercerita dengan wayang kardus, anak-anak dengan motivasi belajar rendah menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi (76.5769) dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi (70.8462). Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun motivasi belajar rendah, penggunaan metode bercerita dengan wayang kardus dapat mendorong anak-anak untuk merasa lebih percaya diri. Sebaliknya, pada kelompok metode ceramah, baik anak dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu 62.4000 dan 62.6486, yang menunjukkan bahwa metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak TK, terutama bila dibandingkan dengan metode ceramah, terlepas dari tingkat motivasi belajar mereka.

Tabel 3. Hasil Uji Manova

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemampuan Berbicara	3651.073 ^a	3	1217.024	62.806	.000
Intercept	Percaya Diri	3651.073 ^a	3	1217.024	62.806	.000
	Kemampuan Berbicara	435132.144	1	435132.144	22455.383	.000
Metode	Percaya Diri	435132.144	1	435132.144	22455.383	.000
	Kemampuan Berbicara	2934.149	1	2934.149	151.419	.000
Motivasi_Belajar	Percaya Diri	2934.149	1	2934.149	151.419	.000
	Kemampuan Berbicara	209.554	1	209.554	10.814	.001
Metode * Motivasi_Belajar	Percaya Diri	209.554	1	209.554	10.814	.001
	Kemampuan Berbicara	176.147	1	176.147	9.090	.003
Error	Percaya Diri	176.147	1	176.147	9.090	.003
	Kemampuan Berbicara	1937.763	100	19.378		
Total	Percaya Diri	1937.763	100	19.378		
	Kemampuan Berbicara	488527.000	104			
Corrected Total	Percaya Diri	488527.000	104			
	Kemampuan Berbicara	5588.837	103			
	Percaya Diri	5588.837	103			

a. R Squared = .653 (Adjusted R Squared = .643)

Berdasarkan hasil analisis uji *Between-Subjects Effects* pada penelitian yang mengkaji pengaruh

metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak TK, berikut adalah interpretasi hasil hipotesis 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 secara lengkap:

1. Hipotesis 1: Pengaruh Metode Terhadap Kemampuan Berbicara, Uji menunjukkan bahwa metode memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara ($F = 151.419$, $p = 0.000$). Hal ini berarti bahwa metode bercerita menggunakan wayang kardus lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak TK dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa metode bercerita menggunakan wayang kardus berpengaruh terhadap kemampuan berbicara diterima.
2. Hipotesis 2: Pengaruh Metode Terhadap Percaya Diri, Hasil uji juga menunjukkan bahwa metode memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak-anak ($F = 151.419$, $p = 0.000$). Ini menunjukkan bahwa penggunaan wayang kardus dalam metode bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak lebih baik

dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa metode bercerita menggunakan wayang kardus berpengaruh terhadap rasa percaya diri diterima.

3. Hipotesis 3: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara, Uji menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara ($F = 10.814$, $p = 0.001$). Artinya, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh metode. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara diterima.
4. Hipotesis 4: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Percaya Diri, Motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak-anak ($F = 10.814$, $p = 0.001$). Anak-anak dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang

menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap rasa percaya diri diterima.

5. Hipotesis 5: Interaksi Antara Metode dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara, Hasil uji menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara metode dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara ($F = 9.090$, $p = 0.003$). Ini berarti bahwa kombinasi metode bercerita menggunakan wayang kardus dan tingkat motivasi belajar dapat saling memengaruhi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa interaksi antara metode dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara diterima.
6. Hipotesis 6: Interaksi Antara Metode dan Motivasi Belajar Terhadap Percaya Diri, Hasil uji juga menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara metode dan motivasi belajar terhadap rasa percaya diri ($F = 9.090$, $p = 0.003$). Hal ini berarti bahwa interaksi antara metode yang digunakan dan motivasi belajar dapat mempengaruhi rasa percaya diri

anak-anak. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa interaksi antara metode dan motivasi belajar berpengaruh terhadap rasa percaya diri diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak TK. Berdasarkan hasil analisis uji Between-Subjects Effects, semua hipotesis yang diuji menunjukkan hasil yang signifikan. Hipotesis pertama yang menguji pengaruh metode terhadap kemampuan berbicara, menunjukkan nilai $F = 151.419$ dengan $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak TK dibandingkan dengan metode ceramah. Hasil yang sama juga ditemukan pada hipotesis kedua yang menguji pengaruh metode terhadap rasa percaya diri, dengan hasil yang hampir identik, yaitu $F = 151.419$ dan $p = 0.000$. Ini menunjukkan bahwa penggunaan

wayang kardus dalam bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak lebih baik dibandingkan metode ceramah.

Selain itu, hipotesis ketiga dan keempat yang menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri juga menghasilkan nilai F yang signifikan. Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh terhadap kedua aspek tersebut, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh metode bercerita. Untuk kemampuan berbicara, nilai $F = 10.814$ dengan $p = 0.001$, sementara untuk rasa percaya diri, nilai yang sama ditemukan ($F = 10.814$, $p = 0.001$). Ini berarti anak-anak dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih berani berbicara dan merasa lebih percaya diri.

Lebih lanjut, hipotesis kelima dan keenam yang menguji interaksi antara metode dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh interaksi ini ditemukan dengan nilai $F = 9.090$ dan $p = 0.003$ pada kedua aspek, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara metode bercerita dengan wayang kardus dan motivasi belajar tinggi saling memperkuat

untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak. Dengan kata lain, tingkat motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh metode bercerita terhadap kedua aspek tersebut.

Secara teoretis, hasil ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti yang dilakukan dengan wayang kardus, dapat memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Vygotsky, 1978). Metode bercerita yang interaktif mendorong anak untuk lebih aktif berbicara dan berimajinasi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara dan percaya diri mereka (Amalia et al., 2020; Fauziah, 2020; Fidyah ismiulya, 2019). Motivasi belajar yang tinggi juga sejalan dengan teori motivasi self-determination yang menyatakan bahwa anak-anak yang merasa termotivasi akan lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil mereka (Sunarsi et al., 2023; Syukriamsyah, 2020).

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan

temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis cerita atau media visual, seperti wayang kardus, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri anak-anak. Penelitian oleh (Hapipatuzzuhra, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun metode interaktif lebih menarik, pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara anak tidak selalu signifikan jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain, seperti pengaruh guru atau dukungan lingkungan (Rizqa Saroya Agnia et al., 2023). Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam desain penelitian dan konteks pelaksanaan metode.

Implikasi temuan ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran yang melibatkan media visual dan interaktif, seperti penggunaan wayang kardus, dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak. Hal

ini memberikan kontribusi pada teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan metode bercerita dengan media visual seperti wayang kardus untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri anak-anak TK, terutama jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan motivasi belajar anak dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Metodologis, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengevaluasi pengaruh berbagai faktor terhadap hasil pembelajaran. Uji *Between-Subjects Effects* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengukur pengaruh metode dan motivasi belajar secara terpisah maupun interaksinya, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara dan percaya diri anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan

dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana interaksi antara berbagai faktor pembelajaran memengaruhi perkembangan anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode bercerita dengan wayang kardus dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya motivasi belajar dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Temuan ini dapat diterapkan secara praktis di sekolah-sekolah dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan kreatif untuk mendukung perkembangan keterampilan berbicara dan percaya diri anak-anak di usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak TK, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan wayang kardus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kedua variabel tersebut. Metode ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting, di mana motivasi belajar yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak. Interaksi antara metode bercerita menggunakan wayang kardus dan motivasi belajar menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor ini saling memperkuat dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak. Dengan demikian, penggunaan metode yang interaktif seperti wayang kardus, terutama untuk anak-anak yang memiliki motivasi belajar tinggi, memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengembangan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya guru dalam memilih dan mengintegrasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk penelitian lanjutan, beberapa variabel tambahan perlu dipertimbangkan guna memberikan pemahaman yang

lebih mendalam mengenai pengaruh metode bercerita menggunakan wayang kardus terhadap kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak-anak. Salah satunya adalah pengaruh faktor emosional anak, seperti kecemasan, rasa takut, atau kegembiraan. Faktor emosional ini bisa sangat memengaruhi sejauh mana anak merasa nyaman dan mampu berbicara di depan umum. Perasaan-perasaan tersebut bisa memperkuat atau bahkan menghambat perkembangan rasa percaya diri mereka, sehingga penting untuk menyelidiki sejauh mana faktor-faktor emosional ini berperan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. N., Sulistyowati, P., & Ladamay, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wayang Kardus Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4.

Fauziah, A. (2020). PENGARUH MEDIA BONEKA WAYANG KARDUS TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02). <https://doi.org/10.36456/increme>

[ntapedia.vol1.no02.a2086](https://doi.org/10.36456/increme)

Fidya ismiulya. (2019). Penerapan metode bercerita menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf pada anak usia 5-6 Tahun di TKIT cendekia darussalam aceh. *Skripsi*.

Hapipatuzzuhra. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(01). <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.691>

Hesti Kusmawarni, D., Puji Astuti, F., Laely, K., & Edwin Sulistyaningtyas, R. (2023). STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG KARDUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.509>

Julia, R., & Sumaryoto, S. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i3.12712>

Jusmawati, J., Abustang, P. B., Wulandari, S., Mansis, I., Rosdiana, R., & Apriliniar, E. (2024). PENGARUH METODE STORY TELLING DENGAN MEDIA VENTRILOQUIST

- TERHADAP KEMAMPUAN BERCEKITA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.29100/.v6i1.5229>
- Kurniawan, M. I., & Agustin, R. D. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MACTH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1140>
- Marsuni. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Permainan Snake and Ladder dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas IX-A UPT SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.60041/jap.v2i1.57>
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikdasar.v6i1.4717>
- Nasution, N. A., Silalahi, D. F., & Harahap, S. H. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Melalui Video Interaktif. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1761>
- Oktafiana, N., Rasidi, R., Wardana, A. E., & Isnuryani, N. (2024). Penerapan Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3159>
- Putri, I. M. S., & Muryanti, E. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA WAYANG KARDUS TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK AWALIDIL JANNAH TIMBULUN. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2). <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.1090>
- Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). MENGEMBANGKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PADA KELOMPOK B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11723>
- Rizqa Saroya Agnia, Nan Rahminawati, & Dinar Nur Inten. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak

- Usia 5 - 6 Tahun di TK Kenanga Melalui Metode Bercerita Menggunakan Wayang dari Kardus Bekas. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8454>
- Simamora, F. A., Harahap, S. H., & Haris, A. (2024). Menggali Potensi Diri Melalui Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1).
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1729>
- Simarmata, J. E., Mone, F., Kehi, Y. J., & Chrisinta, D. (2024). Model Analisis Jalur Pengaruh Kemampuan Minat Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(1).
<https://doi.org/10.54082/jupin.271>
- Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Mangkura I Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3826>
- Suprihatin, S., Suharno, S., & Amini, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Angkrok Kardus untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang pada Peserta Didik Kelas I SD Gugus Diponegoro Kecamatan Eromoko. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2).
<https://doi.org/10.30653/003.202282.258>
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3).
<https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>